

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KOTA SINGKAWANG

AGRO-TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN SINGKAWANG CITY

Levi Santana^{1*}, Eva Dolorosa², Dewi Kurniati²

¹Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura,

²Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

*Penulis korespondensi: levisantana697@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the priority strategy in developing agro-tourism in Singkawang City through an analysis of internal and external factors. The research was conducted in Singkawang City, West Kalimantan, at Buyfresh Buyfarm Agrotourism, Bougenville Hill Park Agrotourism, and Camping Agrotourism. Research data were analyzed through descriptive analysis, SWOT analysis by analyzing internal and external factors (IFE and EFE matrices), SWOT matrix, and the strategic decision-making stage using the QSPM matrix. The results showed that the position of the Agro-tourism strategy in Singkawang City concerning the condition of internal factors was in moderate/average conditions (IFE Score 2.464), meanwhile. The part of the Agrotourism strategy in Singkawang City towards external conditions in response to opportunities and threats needs to be more robust (EFE Score 1.773). The system for developing agro-tourism in Singkawang City is in the Quadrant I (Strenght-Opportunities) position, namely supporting aggressive growth policies. Alternative strategies that can be used, namely (SO1) utilizing the beauty of natural panoramas and several existing tourist objects to attract investors to develop agro-tourism and become the most desirable tourism sector in Singkawang City; (SO2) utilizing Agrotourism, which is well-known for its characteristics and characteristics in becoming a local cultural development area in Singkawang City; and (SO3) using soil fertility as a planting medium for attractive local plants to be souvenirs and enjoyed by visitors.

Keywords: Agrotourism, development strategy, QSPM, SWOT

INTISARI

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menentukan strategi prioritas dalam mengembangkan agrowisata di Kota Singkawang melalui analisis faktor *internal* dan *eksternal*. Penelitian dilaksanakan di Kota Singkawang Kalimantan Barat, bertempat di Agrowisata *Buyfresh Buyfarm*, Agrowisata Taman Bukit *Bougenville*, dan Agrowisata Bisa *Camping*. Data hasil penelitian dianalisis melalui analisis deskriptif, analisis SWOT dengan menganalisis faktor *internal* dan *eksternal* (matriks IFE dan EFE), matriks SWOT, serta tahap pengambilan keputusan strategi menggunakan matriks QSPM. Hasil penelitian diperoleh bahwa posisi strategi Agrowisata di Kota Singkawang terhadap kondisi faktor-faktor *internal* berada pada kondisi sedang/rata-rata (Skor IFE 2,464), sedangkan. Posisi strategi Agrowisata di Kota Singkawang terhadap kondisi *eksternal* dalam merespon peluang dan ancaman yang ada pada tingkatan lemah (Skor EFE 1,773). Strategi pengembangan Agrowisata di Kota Singkawang berada pada posisi Kuadran I (*Strenght-Opportunities*) yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Dengan alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu (SO1) memanfaatkan keindahan panorama alam dan beberapa objek wisata yang ada untuk menarik *investor* sebagai upaya mengembangkan Agrowisata dan menjadi sektor pariwisata yang paling diminati di Kota Singkawang; (SO2) memanfaatkan Agrowisata yang terkenal dengan ciri dan khasnya dalam menjadi daerah pengembangan budaya lokal Kota Singkawang; dan (SO3) memanfaatkan kesuburan lahan sebagai media tanam bagi tanaman-tanam lokal yang menarik untuk dapat menjadi oleh-oleh dan dinikmati pengunjung.

Kata Kunci: Agrowisata, QSPM, strategi pengembangan, SWOT,

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya.

Kegiatan Agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan (Sastryuda, 2010).

Pemerintah Kota Singkawang memiliki salah satu Misi Pembangunan yaitu

Mewujudkan Kota Singkawang Sebagai Kota Jasa, Perdagangan dan Pariwisata. Peraturan Derah Kota Singkawang No 1 Tahun 2022 tentang Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang tahun 2022-2042, menjelaskan bahwa Kawasan Pariwisata adalah kawasan yang memiliki objek dengan daya tarik wisata yang mendukung upaya pelestarian budaya, keindahan alam, dan lingkungan yang meliputi luas wilayah sebesar 1.255 ha diseluruh wilayah Kota Singkawang. Data BPS Kota Singkawang, menunjukkan terdapat 49 objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah Kota Singkawang dengan berbagai karakteristik, mulai wisata alam, wisata seni budaya, wisata kuliner, wisata kota dan agro wisata yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan.

Sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Kota Singkawang saat ini yaitu Agrowisata karena didukung tersedianya wilayah yang luas dan lahan yang cocok serta iklim yang mendukung untuk pengembangan komoditi pertanian tanaman pangan dan hortikultura terutama di wilayah Kecamatan Singkawang Selatan, Singkawang Utara dan Singkawang Timur. Kondisi geografis pergunungan dengan hutan yang lebat dan dataran rendah yang ditanami padi menambah keindahan panorama sangat mendukung bagi pengembangan Agrowisata. Potensi-potensi Agrowisata yang tersedia di Kota Singkawang menjadi daya tarik bagi para pengusaha untuk mengembangkan tempat Agrowisata seperti Agrowisata *Buyfresh Buyfarm* di Singkawang Timur, Taman Rekreasi Bukit *Bougenville* di Singkawang Selatan dan Agrowisata Bisa *Camping* di Singkawang Timur.

Tempat Agrowisata tersebut mulai menjadi pilihan bagi masyarakat untuk berwisata. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya kunjungan wisatawan dikawasan Agrowisata belum maksimal. Menurut Data Badan Pusat Statistik (2022) Kota Singkawang tahun 2021 menunjukkan jumlah kunjungan turis lokal atau mancanegara di kawasan Agrowisata masih rendah dibanding lokasi wisata alam maupun tempat lainnya di Kota Singkawang. Kawasan Agrowisata belum menjadi tujuan utama pengunjung. Hal ini dapat disebabkan

beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga jumlah kunjungan belum maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut di perlukan Langkah-langkah strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan Agrowisata terutama yang dilakukan oleh pihak pengelola dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga meningkatkan potensi kunjungan wisata. Melihat kondisi diatas, maka penelitian ilmiah tentang langkah dan strategi pengembangan kawasan Agrowisata di Kota Singkawang layak dilakukan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan perkembangan kawasan Agrowisata.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah melalui analisis faktor *internal* dan *eksternal*, dapat dirumuskan strategi-strategi prioritas yang bisa diterapkan oleh pengelola Agrowisata untuk mengembangkan kawasan-kawasan Agrowisata yang ada di kota Singkawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Kota Singkawang Kalimantan Barat bertempat di Agrowisata *Buyfresh Buyfarm* di Kelurahan Bagak Sahwa, Agrowisata Taman Bukit *Bougenville* di Kelurahan Sagatani dan Agrowisata Bisa *Camping* di Kelurahan Pangmilang dengan pertimbangan bahwa lokasi wisata tersebut memiliki karakteristik kawasan yang sesuai dengan konsep Agrowisata dan sudah beroperasi sebagai tempat wisata dengan pengelolaan cukup baik dan jumlah kunjungan wisatawan cukup besar.

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner pada informan kunci yaitu pada Dinas Pengelola Agrowisata *Buyfresh Buyfarm*, Taman Bukit *Bougenville*, dan Bisa *Camping*, Kepala Dinas Pariwisata Kota Singkawang, Kepala Dinas Pertanian Kota Singkawang, Kepala Desa Pangmilang, Kepala Desa Sagatani, dan Kepala Desa Bagak Sahwa Kota Singkawang, sedangkan pengunjung Agrowisata digunakan sebagai infoman ahli. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis SWOT dengan menganalisis faktor internal dan eksternal (matriks IFE dan EFE), matriks SWOT, serta tahap pengambilan

keputusan strategi menggunakan matriks QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internal Factors Evaluation (IFE) Matrix

Hasil dari penilaian responden terhadap faktor kunci *internal* Agrowisata

didapatkan total skor rata-rata IFE sebesar 2,464. Hal ini mengindikasikan bahwa posisi strategi Agrowisata di Kota Singkawang berada pada kondisi sedang/rata-rata. Hasil analisis matriks IFE pada Agrowisata di Kota Singkawang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. IFE Agrowisata di Kota Singkawang

No.	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Terdapat gunung yang memiliki panorama pemandangan yang indah di Agrowisata dan memiliki suasana asri dan sejuk	0,087	4,000	0,346
2	Agrowisata memiliki berbagai jenis tanaman hortikultura seperti tanaman sayur, bunga dan buah	0,083	3,000	0,249
3	Agrowisata memiliki kondisi keuangan yang memadai	0,084	3,125	0,261
4	Agrowisata menawarkan harga tiket wisata yang terjangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia	0,079	2,125	0,167
5	Agrowisata menyediakan beberapa fasilitas pendukung untuk pengunjung (Gazebo, lahan parkir, toilet, dan tempat pembuangan sampah)	0,080	2,750	0,221
6	Agrowisata menyediakan tenaga kebersihan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lokasi wisata	0,067	2,125	0,143
7	Penataan fasilitas pada Agrowisata teratur dan mudah dijangkau	0,068	2,125	0,144
8	Perawatan dan pengelolaan fasilitas Agrowisata terencana	0,069	2,625	0,181
Total Kekuatan		0,616	21,875	1,712
Kelemahan				
1	Jenis tanaman yang ada pada Agrowisata dinilai kurang beragam	0,073	1,750	0,128
2	Spot-spot foto pada Agrowisata masih dinilai kurang instigamebel	0,065	2,000	0,131
3	Kurangnya fasilitas pendukung seperti penginapan, tempat ibadah rumah makan, pusat belanja oleh-oleh, serta wahana permainan	0,073	1,375	0,100
4	Kurangnya pelayanan khusus seperti pengaduan, reservasi, parkir dll. pada Agrowisata	0,055	1,875	0,103
5	Pengelolaan Sumber daya manusia pada manajemen Agrowisata masih lemah	0,062	2,000	0,124
6	Kerjasama Agrowisata dengan masyarakat sekitar belum maksimal	0,055	3,000	0,165
Total Kelemahan		0,384	12,000	0,752
Total Faktor Internal		1	33,875	2,464

Sumber: Data primer diolah (2023)

Menurut Tabel 1 diketahui bahwa hasil penjumlahan faktor *internal* Agrowisata di Kota Singkawang berupa kekuatan sebesar 1,712 dan faktor *internal* Agrowisata berupa kelemahan sebesar 0,752 sehingga total skor matriks IFE adalah sebesar 2,464. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut maka dapat diketahui bahwa lingkungan *internal* Agrowisata di Kota Singkawang yang menjadi faktor kekuatan utama yaitu terdapat gunung yang memiliki panorama

pemandangan yang indah di Agrowisata dan memiliki suasana asri dan sejuk (0,346) yang dapat menunjang daya tarik Agrowisata kepada pengunjung sehingga Agrowisata di Kota Singkawang dapat menjadi tujuan utama wisatawan baik lokal maupun interlokal. Kekuatan selanjutnya yaitu Agrowisata di Kota Singkawang memiliki kondisi keuangan yang memadai (0,261) untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana Agrowisata serta kualitas

pelayanan yang diberikan sehingga dapat menambah kepuasan pengunjung.

Disisi lain, Agrowisata di Kota Singkawang memiliki berbagai jenis tanaman hortikultura seperti tanaman sayur, bunga dan buah yang menjadi objek utama wisatawan, serta Agrowisata menyediakan beberapa fasilitas pendukung untuk pengunjung (Gazebo, lahan parkir, toilet, dan tempat) dalam memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Selain itu, tiket Agrowisata di Kota singkawang ditawarkan dengan harga terjangkau dan menyesuaikan dengan fasilitas yang tersedia serta dalam menunjang dan meningkatkan kepuasan pengunjung Agrowisata menyediakan tenaga kebersihan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lokasi wisata, fasilitas wisata ditata dengan teratur dan mudah dijangkau serta dilakukan perawatan dan pengelolaan fasilitas Agrowisata secara terencana.

Kelemahan utama pada Agrowisata di Kota Singkawang yaitu kerjasama Agrowisata dengan masyarakat sekitar belum maksimal (0,165), hal ini terjadi dikarenakan kurangnya minat masyarakat yang diakibatkan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah terkait prospek dan berinovasi dalam mengembangkan Agrowisata. Selanjutnya yang menjadi kelemahan dalam pengembangan Agrowisata di Kota Singkawang yaitu spot-spot foto pada Agrowisata masih dinilai kurang *instagramebel* (0,131) dengan jenis tanaman yang ada pada Agrowisata yang dinilai kurang beragam (0,128) hal ini seiring dengan semakin tingginya perkembangan teknologi informasi saat ini sehingga tujuan wisata masyarakat tidak hanya dalam rangka *refreshing* namun juga untuk kebutuhan konten sosial media.

Pengelolaan sumber daya manusia pada manajemen Agrowisata yang masih lemah dengan skor 0,124 merupakan salah satu faktor *internal* yang menjadi kelemahan Agrowisata seiring semakin tingginya persaingan usaha dibidang wisata dan perkembangan teknologi yang mampu menggiring pada perubahan menajamen bisnis. Selain itu, masih kurangnya pelayanan khusus seperti pengaduan, reservasi, parkir dll. pada Agrowisata serta kurangnya fasilitas pendukung seperti penginapan, tempat ibadah rumah makan, pusat belanja oleh-oleh, serta wahana permainan yang termasuk kelemahan Agrowisata di Kota Singkawang. Oleh karena itu diperlukan pengembangan Agrowisata dengan meningkatkan ketersediaan dan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dalam rangka memberikan kenyamanan, kepuasan, dan khususnya dapat menambah daya tarik pengujung seiring dengan semakin lengkapnya fasilitas yang disediakan pada Agrowisata.

Ekternal Factor Evaluation (EFE) Matrix

Hasil dari penilaian terhadap faktor kunci *eksternal* Agrowisata didapatkan hasil analisis matriks EFE pada Agrowisata di Kota Singkawang bahwa berdasarkan penjumlahan faktor *eksternal* berupa peluang sebesar 1,056 dan faktor *eksternal* berupa ancaman sebesar 0,717 sehingga total skor matriks EFE sebesar 1,773. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum Agrowisata di Kota Singkawang terhadap faktor *eksternal* berada pada tingkatan lemah yang artinya bahwa kondisi Agrowisata tidak dapat merespon peluang dan ancaman yang ada sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. EFE Agrowisata di Kota Singkawang

No.	Faktor-faktor Strategi <i>Eksternal</i>	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Tersedia prasarana pendukung seperti akses jalan dan jalur transformasi menuju Agrowisata	0,097	1,000	0,097
2	Kawasan Agrowisata tersedia jaringan listrik dan internet	0,087	1,750	0,152
3	Minat pengunjung Agrowisata yang semakin meningkat	0,083	2,000	0,167
4	Agrowisata semakin diminati oleh berbagai kalangan seperti wisata keluarga, studi wisata, event organisasi dll.	0,077	2,250	0,174
5	Kemajuan teknologi informasi mendukung perkembangan Agrowisata dan peningkatan pengunjung	0,078	2,000	0,156

6	Adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan Agrowisata	0,080	2,000	0,159
7	Pariwisata menjadi program unggulan Pemerintah Kota Singkawang	0,076	2,000	0,151
Total Peluang		0,578	13,000	1,056
Ancaman				
1	Tingginya persaingan usaha wisata di Kota Singkawang dan maraknya promosi-promosi program wisata	0,077	2,250	0,172
2	Kondisi perubahan iklim atau cuaca yang ekstrem pada wilayah Agrowisata akan berdampak terhadap kerusakan tanaman dan fasilitas	0,097	1,000	0,097
3	Persiangan harga yang ditawarkan oleh berbagai usaha wisata di Kota Singkawang untuk menarik minat pengunjung	0,073	2,250	0,164
4	Menurunnya minat berkunjung masyarakat dikarenakan turunnya kondisi ekonomi nasional	0,077	2,250	0,172
5	Tingkat kepuasan pengunjung yang rendah	0,100	1,125	0,112
Total Ancaman		0,422	8,875	0,717
Total Faktor Eksternal		1	21,875	1,773

Sumber: Data primer diolah (2023)

Peluang pada Agrowisata di Kota Singkawang yang berada pada urutan pertama yaitu Agrowisata semakin diminati oleh berbagai kalangan seperti wisata keluarga, studi wisata, event organisasi dll. (skor 0,174) hal ini menjadi peluang bagi pihak manajemen Agrowisata dalam meningkatkan promosi dalam untuk memperkenalkan Agrowisata yang ada dengan menawarkan fasilitas yang menarik bagi pengujung sehingga dapat menjadi strategi pemasaran yang handal dalam upaya mengembangkan Agrowisata di Kota Singkawang. Hal ini didukung dengan minat pengunjung Agrowisata semakin meningkatnya (0,167) serta adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan Agrowisata (0,159). Selain itu, yang menjadi peluang dalam mengembangkan Agrowisata di Kota Singkawang yaitu kemajuan teknologi informasi mendukung perkembangan Agrowisata dan peningkatan pengunjung (0,156) dengan memberikan kemudahan bagi pihak manajemen Agrowisata dalam melakukan promosi dan memperkenalkan Agrowisata kepada masyarakat secara luas dengan ketersediaan tersedia jaringan listrik dan internet pada kawasan Agrowisata (0,152), pariwisata menjadi program unggulan Pemerintah Kota Singkawang serta tersedia prasarana pendukung seperti akses jalan dan jalur transformasi menuju Agrowisata yang kesemuanya menjadi satu kesatuan yang

dapat memberikan peluang dalam pengembangan Agrowisata.

Hasil dari identifikasi lingkungan *eksternal* berupa ancaman pada Agrowisata yaitu tingginya persaingan usaha wisata di Kota Singkawang dan maraknya promosi-promosi program wisata serta ancaman terhadap menurunnya minat berkunjung masyarakat dikarenakan turunnya kondisi ekonomi nasional (skor 0,172). Hal ini dikarenakan Kota Singkawang yang merupakan Kota Pariwisata yang memiliki berbagai jenis pariwisata seperti wisata pantai, kebun binatang, Agrowisata dan lain sebagainya, serta adanya ancaman krisis global yang dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah yang dapat berdampak terhadap penurunan pendapatan masyarakat. Selain itu ancaman Agrowisata yaitu persiangan harga yang ditawarkan oleh berbagai usaha wisata di Kota Singkawang untuk menarik minat pengunjung (skor 0,164), tingkat kepuasan pengunjung yang rendah (skor 0,112), serta kondisi perubahan iklim atau cuaca yang *ekstrem* pada wilayah Agrowisata akan berdampak terhadap kerusakan tanaman dan fasilitas (0,097) dimana pertumbuhan dan kesuburan tanaman yang sangat dikendalikan oleh iklim setempat dan diperlukan perawatan khusus dalam menjaga dan meningkatkan kesuburan tanaman.

Matriks SWOT

Hasil analisis dari faktor *internal* yang menjadi kekuatan dan kelemahan dan faktor *eksternal* yang menjadi peluang dan ancaman agrowisata dalam upaya pengembangan Agrowisata di Kota Singkawang, diharapkan dapat disusun beberapa alternatif strategi dengan cara memindahkan hasil analisis matriks IFE dan EFE kedalam matriks

SWOT. Sehingga pada akhirnya didapatkan strategi yang sesuai berdasarkan posisi dan kondisi Agrowisata. Strategi ini terdiri dari S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T. Hasil analisis matriks SWOT Agrowisata di Kota Singkawang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT pada Agrowisata di Kota Singkawang

		Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
		Strategi S-O	Strategi W-O
Faktor Internal	Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan keindahan panorama alam dan beberapa objek wisata yang ada untuk menarik <i>investor</i> sebagai upaya mengembangkan Agrowisata dan menjadi sektor pariwisata yang paling diminati di Kota Singkawang (S1, S2, S5 – O1, O3, O4, O5, O6, O7) 2. Memanfaatkan Agrowisata yang terkenal dengan ciri dan khasnya dalam menjadi daerah pengembangan budaya lokal Kota Singkawang (S1, S2, S7, S8 – O2, O3, O4, O5, O7) 3. Memanfaatkan kesuburan lahan sebagai media tanam bagi tanaman-tanam lokal yang menarik untuk dapat menjadi oleh-oleh dan dinikmati pengunjung (S2, S3, S8, - O3, O4, O6, O7) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengundang para <i>investor</i> untuk meningkatkan sarana prasarana wisata (W1, W2, W3 O3, O4, O5, O6, O7) 2. Meningkatkan SDM yang handal (W4, W5- O3, O4, O5) 3. Melakukan pembinaan kepada masyarakat tentang sadar wisata dalam mendukung perkembangan Agrowisata (W1, W3, W6- O3, O4, O5)
	Ancaman (Threats)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga keunikan Agrowisata serta melestarikan lingkungan sekitar dalam bersaing dengan objek wisata lainnya (S1, S2, S6, S8 – T1, T2, T5) 2. Melakukan perawatan tanaman secara intensif dan perawatan sarana-prasarana lainnya (S2, S5, S6, S7, S8- T1, T2, T5) 3. Melakukan pelestarian lingkungan hidup agar tidak mencemari lingkungan akibat alih fungsi lahan menjadi Agrowisata (S1, S2, S5, S6, S8- O2) 4. Mempertahankan harga dengan meningkatkan kualitas sarana prasarana (S3, S4, S8 – T1, T3, T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penanaman guna menambah keberagaman jenis tanaman dan penataan jenis tanaman guna menambah estetika (W1, W2 – T1, T2, T5) 2. Memanfaatkan <i>investor</i> yang ada untuk pengadaan toko-toko souvenir dan homestay, serta memaksimalkan promosi untuk menarik minat pengunjung (W3, W4 – T1, T2, T5)

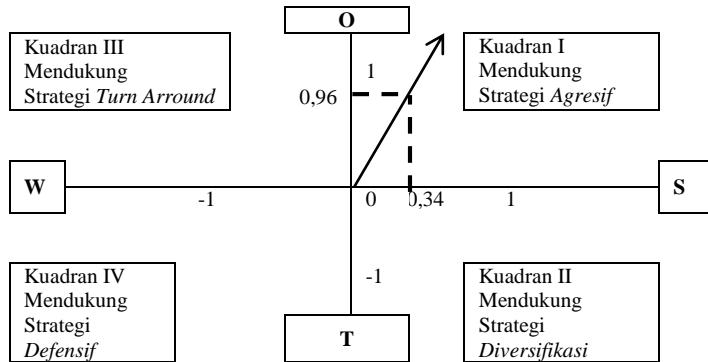
Diagram Analisis SWOT

Diagram analisis SWOT digunakan untuk melihat posisi Agrowisata di Kota Singkawang saat ini. Berdasarkan hasil skor dari matriks IFE dan EFE diperoleh nilai kekuatan (S) sebesar 1,712 dan kelemahan (W) sebesar 0,752 serta diperoleh nilai Peluang (O) sebesar 1,056 dan ancaman (T)

sebesar 0,717. Penentuan titik koordinat X dan Y diperoleh dari hasil nilai kekuatan, nilai kelemahan, nilai peluang, dan nilai ancaman sebagai berikut:

$$\text{Nilai koordinat } X = S-W = 1,712 - 0,752 = 0,96$$

$$\text{Nilai koordinat } Y = O-T = 1,056 - 0,717 = 0,34$$



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Agrowisata Kota Singkawang

Berdasarkan Gambar 1 pada diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa titik potongan diagram berada pada sumbu X;Y (0,96;0,34) berada pada Kuadran I (*Strength-Opportunities*) atau mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*), kuadran I merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi pengembangan Agrowisata di Kota Singkawang hal ini dikarenakan Agrowisata memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan yaitu frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan, aset yaitu objek dan daya tarik wisata berupa prasarana dan sarana pendukung pada Agrowisata, pendapatan yaitu retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan. Strategi yang diterapkan pada posisi kuadran I yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*) dimana strategi pertumbuhan agresif merupakan strategi yang diterapkan pada perusahaan/organisasi dalam kondisi terbaik dan konsisten sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan, bahkan bisa meraih kemajuan secara maksimal (Rangkuti, 2019).

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Mengacu pada hasil perhitungan matriks IFE dan matriks EFE sebagai acuan untuk menentukan alternatif strategi pada diagram analisis SWOT Agrowisata Kota Singkawang diperoleh strategi S-O (*Strength-Opportunities*) sebagai startegi alternatif yang tepat sesuai dengan titik potongan diagram Sumbu X;Y berada pada Kuadran I. Beberapa alternatif strategi yang dapat dipilih pada strategi S-O dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil perhitungan TAS, alternatif strategi S-O yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan Agrowisata di Kota Singkawang adalah memanfaatkan keindahan panorama alam dan beberapa objek wisata yang ada untuk menarik investor sebagai upaya mengembangkan Agrowisata dan menjadi sektor pariwisata yang paling diminati di Kota Singkawang dengan skor TAS 6,664. Alternatif strategi S-O kedua yang dapat menjadi alternatif yaitu memanfaatkan Agrowisata yang terkenal dengan ciri dan khasnya dalam menjadi daerah pengembangan budaya lokal Kota Singkawang dengan skor TAS 5,991.

Tabel 4. Peringkat Alternatif Strategi (S-O) pada Pengembangan Agrowisata di Kota Singkawang

No	Alternatif Strategi (S-O)	Skor TAS	Peringkat
1	Memanfaatkan keindahan panorama alam dan beberapa objek wisata yang ada untuk menarik investor sebagai upaya mengembangkan Agrowisata dan menjadi sektor pariwisata yang paling diminati di Kota Singkawang	6,664	1
2	Memanfaatkan Agrowisata yang terkenal dengan ciri dan khasnya dalam menjadi daerah pengembangan budaya lokal Kota Singkawang	5,991	2
3	Memanfaatkan kesuburan lahan sebagai media tanam bagi tanaman-tanam lokal yang menarik sebagai objek foto dan untuk dapat menjadi oleh-oleh dan dinikmati pengunjung	5,841	3

Sumber: Data primer diolah (2023)

Alternatif strategi ketiga yang disarankan untuk dipilih yaitu memanfaatkan kesuburan lahan sebagai media tanam bagi tanaman-tanam lokal yang menarik sebagai objek foto dan untuk dapat menjadi oleh-oleh dan dinikmati pengunjung dengan skor TAS sebesar 5,841.

Strategi Pengembangan Agrowisata

Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Agrowisata di Kota Singkawang dalam mengembangkan usaha pariwisata dan memasarkan pada wisatawan yaitu dengan melakukan analisis faktor *internal* dan *eksternal* Agrowisata yakni berupa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Berdasarkan hasil perhitungan pada faktor *internal* dan *eksternal* yang diintegrasikan pada diagram analisis SWOT diperoleh bahwa Agrowisata di Kota Singkawang berada pada posisi kuadran I (*Strength- Opportunities*) yang artinya bahwa Agrowisata di Kota Singkawang berada pada posisi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah *progresif*, artinya kawasan agrowisata dalam kondisi prima dan mantap sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Maka rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi S-O (Palit *et al.*, 2017).

Strategi S-O merupakan strategi pengembangan Agrowisata yang menggunakan kekuatan yang dimiliki Agrowisata untuk memanfaatkan dan

merebut peluang yang sebesar-besarnya. Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi alternatif S-O yang dapat dilakukan oleh manajemen Agrowisata di Kota Singkawang dalam melakukan pengembangan bisnis pariwisata dan meningkatkan minat wisatawan berkunjung yaitu dengan memanfaatkan keindahan panorama alam dan beberapa objek wisata yang ada untuk menarik investor sebagai upaya mengembangkan Agrowisata dan menjadi sektor pariwisata yang paling diminati di Kota Singkawang, memanfaatkan Agrowisata yang terkenal dengan ciri dan khasnya dalam menjadi daerah pengembangan budaya lokal Kota Singkawang, serta memanfaatkan kesuburan lahan sebagai media tanam bagi tanaman-tanam lokal yang menarik sebagai objek foto dan untuk dapat menjadi oleh-oleh dan dinikmati pengunjung.

KESIMPULAN

1. Posisi strategi Agrowisata di Kota Singkawang terhadap kondisi faktor-faktor *internal* berada pada kondisi sedang/rata-rata (Skor IFE 2,464), sedangkan. Posisi strategi Agrowisata di Kota Singkawang terhadap kondisi *eksternal* dalam merespon peluang dan ancaman yang ada pada tingkatan lemah (Skor EFE 1,773).
2. Strategi pengembangan Agrowisata di Kota Singkawang berada pada posisi Kuadran I (*Strength-Opportunities*) yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan

agresif, dengan alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu (SO1) memanfaatkan keindahan panorama alam dan beberapa objek wisata yang ada untuk menarik *investor* sebagai upaya mengembangkan Agrowisata dan menjadi sektor pariwisata yang paling diminati di Kota Singkawang; (SO2) memanfaatkan Agrowisata yang terkenal dengan ciri dan khasnya dalam menjadi daerah pengembangan budaya lokal Kota Singkawang; dan (SO3) memanfaatkan kesuburan lahan sebagai media tanam bagi tanaman-tanam lokal yang menarik untuk dapat menjadi oleh-oleh dan dinikmati pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2022. *Singkawang Dalam Angka, 2021*. Singkawang: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Palit, I. G., C. Talumingan, dan C. A. J. Rumagit. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Jurnal Agro-Sosial Ekonomi Unsrat*. 13 (2) : 21-34.

Rangkuti, F. 2019. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sastrayuda, G, S. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure. http://file.upi.edu.gumelar_s.go.id